

GAMBARAN AKTIVITAS IBADAH HARIAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DAERAH POLOKARTO

Dessy Noor Rahmadhani¹, Siti Arifah²

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar belakang: Anak usia sekolah merupakan anak yang berusia 6-12 tahun, di masa ini anak berada di tahap proses belajar di dalam maupun luar sekolah. Dalam perkembangan anak usia sekolah pendidikan agama sangat penting untuk perkembangan spiritualnya. Melalui aktivitas ibadah anak akan belajar mengembangkan kecerdasan spiritualnya secara maksimal sehingga dapat memahami tentang Allah Swt sebagai pencipta. Salah satu aktivitas ibadah rutin yang dilakukan setiap hari adalah shalat, membaca Alquran dan membaca doa sehari-hari. Tujuan: Mengetahui gambaran aktivitas ibadah harian anak usia sekolah dasar melalui aktivitas ibadah sehari-hari anak di Kecamatan Polokarto. Metode: Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 69 responden anak usia sekolah dasar di Kecamatan Polokarto dengan memakai teknik *cluster random sampling*. Analisa data memakai analisis univariat sementara itu pengumpulan data memakai alat ukur berupa kuesioner spiritual sejumlah 24 pernyataan. Hasil: Perkembangan spiritual anak kategori dalam baik dengan persentase 63,8% sedangkan 25 responden mempunyai perilaku spiritual buruk dengan persentase 36,2%. Kesimpulan: penelitian ini ditemukan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Polokarto memiliki perkembangan spiritual baik dengan karakteristik responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki berusia 12 tahun.

Kata kunci : anak usia sekolah dasar, spiritual

Abstract

Background: School-age children are children aged 6-12 years, at this time children are in the stage of the learning process inside and outside of school. In the development of school-age children, religious education is very important for their spiritual development. Through worship activities children will learn to develop their spiritual intelligence to the fullest so that they can understand Allah SWT as the creator. One of the routine worship activities that is carried out every day is prayer, reading the Koran and reading daily prayers. Purpose: Knowing the description of the daily worship activities of elementary school age children through the daily worship activities of children in Polokarto District. Method: This study uses a quantitative method with a descriptive approach. In this study, samples were taken as many as 69 respondents of elementary school age children in Polokarto District using the technique *cluster random sampling*. Data analysis used univariate analysis while data collection used a spiritual questionnaire consisting of 24 statements. Results: Spiritual development of children in the good category with a percentage of 63.8% while 25 respondents had bad spiritual behavior with a percentage of 36.2%. Conclusion: In this study, it was found that elementary school-age children in Polokarto District had good spiritual development with the characteristics of the most respondents being male aged 12 years.

Keywords: elementary school age children, spiritual

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak usia sekolah pendidikan agama dianggap sebagai bagian penting pada perkembangan anak karena pendidikan agama menjadi inti dalam aspek sikap spiritual dan aspek sosial pada anak usia sekolah (Shunhaji, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional tidak hanya membahas tentang kemampuan akademis saja namun juga membentuk spiritual anak agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah sesuai dengan ajaran agama yang di anut yaitu agama islam. Pendidikan agama islam juga dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pemahaman agama islam melalui bimbingan, ajaran dan pembiasaan pada anak usia sekolah (Musya'Adah, 2020).

Anak usia sekolah ialah anak yang berusia 6-12 tahun, di masa ini anak sedang berada di tahap proses belajar di dalam ataupun di luar sekolah. Banyak jenis sikap yang dibangun pada usia dasar ini seperti keteladanan, penguatan verbal, dan pengenalan (Rahmat, 2020). Peningkatan nilai moral-agama anak berkaitan dengan budi pekertinya, sikap sopan santun dan kemauan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat, 2020). Pada masa anak usia sekolah perkembangan moral anak belum berkembang secara pesat dikarenakan perkembangan kognitif anak belum begitu mengerti tentang prinsip pemahaman terkait suatu hal yang benar dan salah, pada masa ini anak masih bingung untuk membedakan mana hal yang boleh ataupun yang tidak boleh untuk dilakukan (Murni, 2017). Sedangkan untuk perkembangan spiritualnya, pembentukan kepercayaan kepada Allah harus dibangun saat anak berusia dini dan akan terjadi seumur hidup. Apabila sejak kecil anak sudah terbentuk imannya kepada Allah, maka akan terus bertumbuh kuat imannya pada saat dewasa dan berkembang ke tahap-tahap berikutnya. (Habsoh, 2021).

Menurut Rahim (2018), ibadah merupakan salah satu aktivitas dimana anak belajar untuk mengembangkan kecerdasan moral spiritualnya secara maksimal dengan begitu anak dapat memahami tentang Allah Swt sebagai pencipta. Tujuan aktivitas ibadah ialah terbentuknya kepribadian, sifat dan perilaku yang baik sebagai makhluk yang berkenaan dengan makhluk lainnya maupun hubungan dengan Allah Swt. Salah satu aktivitas ibadah rutin yang harus dilakukan setiap hari adalah sholat. Sholat juga berguna untuk memperkuat iman, mewujudkan akhlak yang baik dan juga moralitas yang tinggi, dapat menangkal sikap yang buruk dan melanggar perintah Allah Swt serta melatih kesabaran (Al Baqi, 2019). Dalam ajaran islam sholat merupakan hal yang wajib dilakukan dan apabila jika ditinggalkan akan berdosa bagi manusia. Maka dari itu hendaknya pelaksanaan sholat harus di tanamkan sejak kecil karena jika ditanamkan saat dewasa akan sulit menanamkan sikap disiplin sholat mereka (Endahwati, 2021).

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Daerah Polokarto khususnya di Desa Kenokorejo pada bulan November 2022, didapatkan data beberapa anak yang berusia sekolah dasar masih jarang untuk menngerjakan sholat wajib maupun sholat sunnah. Hasil dari wawancara

diantaranya mengatakan jika paling susah untuk mengerjakan sholat subuh, dzuhur dan ashar dikarenakan jika saat subuh mereka mengatakan susah untuk bangun dan jika saat dzuhur maupun ashar mereka mengatakan sering lupa ataupun malas karena sedang tidur siang ataupun bermain. Untuk sholat sunnahnya sendiri seperti duha dan tahajud beberapa di antaranya mengatakan jarang bahkan tidak pernah mengerjakan sholat tersebut. Melalui latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Aktivitas Ibadah Harian Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Polokarto" dengan tujuan untuk mengetahui gambaran aktivitas ibadah harian anak usia sekolah dasar melalui aktivitas ibadah sehari-hari anak di Kecamatan Polokarto.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menganalisis dan menggambarkan data secara deskriptif yang meliputi penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, piktogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, persentil, standar deviasi serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini ialah anak usia sekolah dasar yang berumur 10-12 tahun sebanyak 218 di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan teknik cluster random sampling dengan cara mengundi melalui kocokan untuk menentukan sampel. Pertama-tama peneliti mengundi desa terlebih dahulu lalu di dapatkan 4 desa, dikarenakan dalam satu desa didapatkan beberapa SD maka dari itu peneliti kembali melakukan teknik cluster random sampling dengan cara mengundi melalui kocokan untuk pemilihan SD. Kemudian di dapatkan dari Desa Kenokorejo yaitu SDN Kenokorejo 02, Desa Kemasam yaitu SDN Kemasam 03, Desa Polokarto yaitu SDN Polokarto 1 dan Desa Bakalan yaitu SDN Bakalan 02. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi satu per satu SD dengan urutan SDN Kenokorejo 02, SDN Kemasam 03, SDN Polokarto 01 dan SDN Bakalan 02.

Lalu untuk menentukan jumlah sampel pada setiap SD peneliti kembali melakukan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane dan di dapatkan hasil 69 responden setelah itu peneliti menghitung kembali untuk jumlah sampel pada setiap kelas yakni kelas 4 : 19 siswa, kelas 5 : 23 siswa dan kelas 6 : 27 siswa. Untuk SDN Kenokorejo 02 di dapatkan hasil yaitu pada kelas 4 : 4 siswa, kelas 5 : 6 siswa dan kelas 6 : 7 siswa. Untuk SDN Kemasam 03 didapatkan hasil yaitu pada kelas 4 : 5 siswa, kelas 5 : 6 siswa dan kelas 6 : 6 siswa. Untuk SDN Polokarto 1 didapatkan hasil yaitu pada kelas 4 : 5 siswa, kelas 5 : 6 siswa dan kelas 6 : 7 siswa. Lalu untuk SDN Bakalan 02 didapatkan hasil yaitu pada kelas 4 : 5 siswa, kelas 5 : 5 siswa dan kelas 6 : 7 siswa. Untuk pengambilan data peneliti berkoordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SD tersebut lalu setelah itu peneliti berkoordinasi kembali dengan wali kelas di setiap kelas setelah itu wali kelas

menjelaskan kepada siswanya jika ada mahasiswa UMS yang akan melakukan penelitian lalu peneliti diperbolehkan dan diizinkan untuk melakukan penelitian di kelas. Setelah itu penelitian melakukan perkenalan dan izin kembali kepada siswa-siswi di kelas jika ingin melakukan penelitian untuk tugas akhir setelah itu peneliti membagikan kuesioner yang berisi data demografi dan kuesioner spiritual (Khairunnisa & Sulastri, 2020) serta informed consent (diisi berdasarkan izin dari orang tua dan wali kelas). Saat pengisian kuesioner peneliti menjelaskan tata cara pengisian dan mendampingi siswa-siswi pada saat pengisian kuesioner lalu peneliti juga menyampaikan kepada siswa-siswi jika ada kalimat yang tidak dimengerti untuk ditanyakan kepada peneliti langsung. Kemudian ketika siswa-siswi sudah mengisi kuesioner tersebut peneliti mengecek kembali kuesioner setiap anak untuk memastikan apakah sudah di isi semua secara benar atau belum. Untuk kuesioner peneliti menggunakan skala Guttman dengan 24 pernyataan kalimat tertutup dengan skor jika menjawab “Ya” = 1, “Tidak” = 0. Lalu hasil skor penilaian kuesioner di kategorikan “baik” jika memiliki skor 14-24, “buruk” jika memiliki skor 0-13. Kemudian data yang sudah di dapatkan di olah di aplikasi SPSS 23 dan disusun serta dijadikan laporan penelitian.

Dalam Penelitian ini menggunakan analisa data tunggal yaitu aktivitas ibadah harian anak usia sekolah dasar. Uji validitas dilakukan di SDN Pabelan 03 Kartasura kepada 30 reponden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian yaitu anak yang berusia 10-12 tahun. Di dapatkan hasil 24 pernyataan valid dari 26 pernyataan yang menggunakan r tabel 5% yaitu 0,361 dengan nilai korelasi Cronbach Alpha > 0,600 yang dinyatakan reliabel (Dewi & Sudaryanto, 2020). Untuk pernyataan yang tidak valid peneliti mengeliminasi 2 pernyataan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=69)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Usia		
10	19	27,5
11	23	33,3
12	27	39,1
	69	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	36	52,2
perempuan	33	47,8
	69	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 karakteristik usia pada 69 responden di temukan usia terbanyak yaitu 12 tahun sebanyak 27 anak (39,1%) dan untuk jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (52,2%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Aktivitas ibadah harian Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Polokarto

No	Kategori Aktivitas	Hasil Tes		Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
		n	%						
1	Baik	44	63,8						
2	Buruk	25	36,2	12,50	95,83	61,77	66,67	66,67	19,49
Total		69	100%						

Berdasarkan tabel 2 distribusi kategori aktivitas ibadah sebagian besar responden mempunyai nilai baik yaitu sebanyak 44 responden (63,8%) sedangkan responden yang aktivitas ibadahnya mempunyai nilai buruk yaitu sebanyak 25 responden (36,2%). Untuk nilai min 12,20, nilai max 95,83, mean 61,77, median 66,67, modus 66,67 dan standar devitiation 19,49.

Tabel 3. Distribusi responden pada setiap komponen yang paling banyak menjawab “Ya”

Komponen	No	Pernyataan	Jumlah
Sholat	9	Saya setiap hari mengerjakan sholat magrib	64
	11	Saya setiap hari mengerjakan sholat isya	62
	13	Saya setiap hari mengerjakan sholat sunnah duha	60
Doa sehari-hari	16	Saya setiap hari membaca doa sebelum dan sesudah makan	64
	18	Saya setiap hari membaca doa sebelum tidur dan sesudah bangun tidur	60
	19	Saya setiap hari membaca doa sebelum belajar	55
Membaca Al-Quran	15	Saya setiap hari menghafalkan surah pendek	64
Puasa	24	Saya mengerjakan puasa wajib di bulan Ramadhan	69
Sedekah	23	Saya bersedekah saat memiliki uang	56

Berdasarkan tabel di atas ditemukan hasil responden yang menjawab Ya dengan skor 1 yaitu pernyataan nomor 9, 11, 13, 16, 18, 19, 15, 24, 23.

Tabel 4. Distribusi responden pada setiap komponen yang paling banyak menjawab “Tidak”

Komponen	No	Pernyataan	Jumlah
Sholat	5	Saya setiap hari mengerjakan sholat subuh	36
Doa sehari-hari	17	Saya setiap hari membaca doa sebelum dan setelah masuk kamar mandi	39
	21	Saya setiap hari membaca doa masuk rumah	51

Berdasarkan tabel di atas ditemukan hasil responden yang menjawab dengan tidak dengan skor 0 yaitu pernyataan nomor 5, 17 dan 21.

Tabel 5. Crosstabs Berdasarkan Kategori Aktivitas Dengan Karakteristik Responden

	Kategori Aktivitas Ibadah				Jumlah	
	Baik		Buruk		n	%
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	21	30,4	15	21,7	36	52,2
Perempuan	23	33,3	10	14,5	33	47,8
Usia						

10	12	17,4	7	10,1	19	27,5
11	15	21,7	8	11,6	23	33,3
12	17	24,6	10	14,5	27	39,1

3.2 Pembahasan

3.2.1 Usia

Hasil dari analisis distribusi karakteristik usia ditemukan jika usia mayoritas pada penelitian ini berusia 12 tahun yaitu 39,1 %. Menurut Jalaluddin (2015) hubungan tingkat usia dengan perkembangan spiritual terbukti adanya semakin dewasa usia seseorang semakin baik juga pemahamannya terhadap spiritualitas namun selain usia ada juga faktor yang mempengaruhi spirital yakni tipe kepribadian dan pemahaman terhadap materi.

3.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik jenis kelamin pada responden di temukan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 52,2% Dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hal ini sesuai dengan Data Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 pada Kecamatan Polokarto didapatkan total keseluruhan jenis kelamin laki-laki yang berusia 10-12 tahun sebanyak 2209 jiwa sedangkan jenis kelamin perempuan yang berusia 10-12 tahun sebanyak 2139 jiwa.

Berdasarkan tabel 5 distribusi kategori terhadap karakteristik responden di dapatkan hasil jenis kelamin perempuan memiliki kategori baik paling banyak daripada laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Mangestuti (2017) yang menyatakan bahwa lebih tingginya tingkat spiritual perempuan daripada laki-laki dikarenakan dari pola asuh orang tua maupun lingkungannya.

3.2.3 Tingkat Kategori Aktivitas Ibadah harian Anak

Pada tabel 2 menunjukkan hasil aktivitas ibadah anak memiliki kategori baik sebanyak 63,8% yang dimana menyatakan bahwa perkembangan moral-spiritual mereka baik sama halnya dengan penelitian Sugianto & Salahuddin (2022) didapatkan perilaku spiritual anak SD dalam kategori baik sebanyak 73% hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa memiliki karakter religius yang baik sehingga siswa dapat berperilaku sesuai moral yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik terbiasa dengan nilai-nilai islam seperti sholat berjamaah, tadarus dan menghafal surat Al-Quran (Saputri & Safitri, 2017).

Sebagian besar anak-anak sudah sudah melakukan sholat 5 waktu dimana lebih dari 50% telah melakukan sholat dzuhur, ashar, magrib dan isya. Hal ini selaras dengan penelitian Zura (2022) perilaku siswa SD dalam melaksanakan sholat 5 waktu dalam kategori baik berdasarkan rukun dan hukum syariat islam yang telah di tentukan. Sudah banyak anak yang melakukan sholat sunnah dhuha baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajariska (2019) anak sudah melakukan sholat dhuha dengan baik sekitar 84-100% terlihat saat akan melaksanakan sholat dhuha

tata cara wudhu anak sudah benar, tidak terlihat adanya kesulitan saat melaksanakan sholat maupun bacaan sholat. Anak-anak telah melakukan membaca doa sehari-hari meskipun hanya doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan bangun tidur serta doa sebelum belajar sesuai yang diajarkan oleh orang tua ataupun guru TPA mereka. Sejalan dengan penelitian Habsah et al (2021) bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk bacaan doa sehari-hari walaupun hanya doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur ataupun yang lain-lain. Sebagian besar sudah melakukan membaca Al-Quran atau Iqra dan hafalan surah pendek serta mengikuti kegiatan mengaji di TPA atau mesjid. Sejalan dengan penelitian Mahmud (2020) anak yang membaca Al-quran setiap hari karena dijadwalkan oleh orang tuanya seperti saat selesai sholat dzuhur dan magrib atau bahkan ada juga yang setiap selesai sholat 5 waktu. Selain itu anak juga rutin mengikuti TPA/TPQ untuk mengaji di mesjid pada setiap sore harinya (Safitri, 2020). Semua anak telah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan full 30 hari.

Anak-anak di Kecamatan Polokarto sedari kecil telah di ajarkan untuk bepuasa wajib di bulan Ramadhan sehingga ketika anak memasuki usia sekolah, mereka di biasakan untuk berpuasa penuh 30 hari terkecuali bagi anak perempuan yang telah baligh karena berhalangan. Sejalan dengan penelitian Maryam (2023) bahwa anak yang menjalankan ibadah di bulan ramadhan dalam kategori baik terlihat dari anak yang berpuasa mulai subuh sampai magrib, melaksanakan terawih serta tadarus. Anak sudah banyak yang melakukan sedekah ketika memiliki uang namun juga ada yang tidak melakukan sedekah. Beberapa dari mereka mengatakan jika bersedekah merupakan ajaran dari orang tua yang harus dilakukan dengan ikhlas atau kemauan sendiri bukan karena paksaan. Beberapa orang tua mereka mengajarkan jika sedekah tidak akan membuat miskin melainkan mendapat pahala. Namun sayangnya tidak semua anak melakukan sedekah, ada juga yang tidak melakukan sedekah dikarenakan kurangnya kesadaran anak untuk sedekah ataupun orang tua anak yang tidak memberikan uang untuk sedekah (Nurhayati, 2022).

Selain responden yang memiliki kategori baik pada aktivitas ibadah sehari-harinya ada juga responden yang memiliki kategori buruk dalam penelitian ini yaitu sebesar 36,2%. Hal ini dikarenakan beberapa di antaranya menyatakan jika tidak menjalankan sholat 5 waktu dengan baik. Responden mengatakan jika sholat kadang-kadang saja atau masih bolong-bolong sholatnya terutama sholat subuh dengan alasan lupa ataupun malas. Saat hendak ke kamar mandi atau WC dari mereka banyak yang tidak membaca doa begitupun saat masuk rumah mereka juga tidak membaca doa melainkan hanya mengucapkan salam atau bahkan di antara mereka ada yang tidak mengucapkan salam. Sejalan dengan penelitian Syaparuddin & Elihami (2020) yang menyatakan bahkan pada siwa-siswi disekolah yang memiliki prestasipun belum bisa sepenuhnya mentaati perintah agama yang paling utama yaitu menjalankan sholat 5 waktu dikarenakan mereka masih belum bisa bangun subuh untuk menunaikan sholat subuh. Bahkan Mayoritas siswa kurang taat

dalam melaksanakan sholat wajib, mereka menyatakan masih sering meninggalkan sholatnya (Ismail, 2018).

Sebagian anak ada yang tidak melaksanakan sholat subuh padahal mereka bangun subuh hal ini dikarenakan tuntutan sekolah dan orang tua mereka yang mengharuskan bangun subuh namun ada juga orang tua dari mereka menyuruh melaksanakan sholat subuh namun anak tidak mau jika sekedar di suruh melainkan dilakukan bersama-sama. Pada penelitian Safitri (2020) juga mengungkapkan anak telah melaksanakan sholat wajib 5 waktu walaupun ada beberapa sholat yang terkadang tidak dilaksanakan seperti sholat subuh dan sholat dzuhur. Walaupun anak sudah melakukan membaca doa sehari-hari namun ada beberapa doa yang banyak tidak dilakukan seperti doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi dan juga doa masuk rumah di karenakan kurangnya kesadaran bahwa pentingnya membaca doa sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Muntaz (2016) yang menyatakan dari hasil observasi dan wawancara banyak anak yang mengetahui bahkan hafal doa tapi tidak semua doa sehari-hari mereka hafal dan juga banyak anak yang kurang kesadaran akan pentingnya membaca doa.

Masih banyak anak yang tidak melaksanakan sholat subuh dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya membaca doa sehari-hari.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Gambaran Aktivitas Ibadah Harian Anak Usia Sekolah Dasar yang di lakukan di Kecamatan Polokarto dapat di simpulkan bahwa karakteristik anak jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki dan usia 12 tahun dengan hasil penelitian perkembangan perilaku spiritual anak di Kecamatan Polokarto dalam kategori baik.

Responden, Hasil dari penelitian ini memiliki kategori baik pada perkembangan moral-spiritual namun masih ada juga responden yang kategori perkembangan moral-spiritualnya buruk. Di harapkan untuk siswa agar selalu mengerjakan ibadah sehari-hari karena ibadah sehari-hari mempengaruhi perkembangan moral-spiritual seseorang. Penelitian selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.
- Endahwati, K. P., Udin, T., Mudiyanto, D. H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Universal Journal Of Educational Research*, 02(01), 120–135.

- Fajariska, A., Sutrisno, S., & Jati, S. N. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dhuha Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 20–36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>
- Ismail, A. (2018). Pola Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sekolah Umum (Studi Pada Sman1 Dan Sman 2 Kota Samarinda). *Jurnal Al-Qalam*, 14(2), 19-26.
- Jalaluddin, J. (2015). Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang. *Intizar*, 21(2), 165-183.
- Khairunnisa, A. S., & Sulastri, S. K. (2020). Gambaran Religius Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr Moewardi (Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/84852/10/3>
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas?. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 14(1), 31-37.
- Maryam, S. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Karakter, Dan Keagamaan Bagi Siswa Pada Bulan Ramadhan Di Smp Negeri 2 Silau Laut. *Lokakarya Journal Of Research And Education Studies*, 1(2), 11-18.
- Muntaz, A., Hariansyah, Y., & Aryanto, A. (2016). Perancangan Buku Doa Untuk Anak-Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1(1).
- Murni, M. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19-33.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Nurhayati, N. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Jurnal Penda's*, 4(1), 107-118.
- Rahim, Z., Pransiska, R., & Ismet, S. (2018). Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 24-30.
- Rahmat, F. A. G. (2020). Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V SD Negeri Tajem Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 96-101.
- Safitri, E. D., Masnah, S., & Ibadiyah, B. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 3(1), 49-60.
- Safitri, I., Mu'min, S. A., & Awad, F. B. (2020). Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Anggondara Kabupaten Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51-57.
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Patterns Of Habituation Of Worship At Home In Early Childhood During The Covid-19 Pandemic. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 181–190.

- Saputri, S. R. A., & Safitri, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(2), 225–264.
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Zura, R. M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjalankan Shalat Lima Waktu Di Sd Negeri 17 Seluma. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 253-258.

